

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang mempunyai berbagai macam kebutuhan, antara lain sandang, pangan, dan papan. Sandang merupakan kebutuhan primer yang digunakan manusia untuk menutupi dan melindungi tubuh. Dilihat dari sejarahnya pakaian awalnya terbuat dari tumbuh-tumbuhan dan kulit binatang, tapi seiring perkembangan jaman pakaian mengalami perubahan bentuk dan fungsi. Selain fungsinya sebagai penutup tubuh, pakaian digunakan untuk menunjukkan status sosial, kedudukan dan gaya hidup manusia jaman sekarang.

Seiring berkembangnya waktu pakaian tidak hanya digunakan sebagai pemenuh kebutuhan sosial manusia juga menggunakan pakaian untuk mengekspresikan diri, dengan kata lain pakaian juga bisa dijadikan media pemenuh kebutuhan estetis. Dengan adanya kebutuhan tersebut, masyarakat berlomba-lomba untuk menampilkan dan mengekspresikan diri melalui pakaian yang dipakai.

Perkembangan busana yang terus meningkat pesat membuat para desainer terus berlomba untuk menciptakan karya dengan daya cipta, ide-ide kreatif dan karya yang beda dari biasanya. Penerapan ide kreatif yang menarik dalam busana akan menghasilkan karya yang indah. Pakaian membuat setiap orang merasa lebih menarik dan menambah kualitas diri jika pakaian yang digunakan nyaman bagi si pemakainya dan sesuai dengan karakter pemakainya. Ada banyak jenis kategori busana dalam dunia *fashion* salah satunya adalah *ready to wear*. Jenis pakaian ini sangat banyak diminati karena dapat diproduksi secara massal dan cara mengurus bahan dan pola yang tidak terlalu sulit.

Saat ini kebutuhan pakaian akan jenis *ready to wear* cukup tinggi. Pembuatan koleksi *ready to wear* juga tidak terlepas dari inspirasi dan tren, untuk inspirasi koleksi ini adalah *image* kertas terbakar yang dianggap tidak berharga karena setelah kertas terbakar hanya akan menjadi debu.

Keadaan kertas terbakar ini menjadi inspirasi dalam membuat motif dan *manipulating fabric* dalam koleksi busana *ready to wear* ini. Kertas terbakar ini kemudian didukung dengan sub tema tren Interflex dari buku Resistance.

Interflex adalah jalinan yang mengingatkan akan struktur keranjang tradisional membentuk struktur yang kokoh namun ringan dan fleksibel. Berwarna dasar alam seperti tanah, pasir, kayu, batu dan dengan kemungkinan aksen warna-warna cerah yang menunjukkan hasil proses teknologi modern. Sub tema interflex dipilih sebagai inspirasi pendukung karena salah satu palet warnanya yaitu *broken white*, dan *manipulating fabric* yang dibuat mirip secara visual dengan sub tema Interflex mendukung *image* kertas terbakar.

Tujuan dari pembuatan koleksi busana ini ingin menunjukkan *image* kertas terbakar yang dianggap tidak penting dapat diolah menjadi sebuah koleksi busana yang menarik dan modern. Target market yang dituju untuk koleksi busana ini adalah wanita usia 22-30 tahun yang berkarakter feminim, percaya diri, dinamis dan ingin menarik perhatian orang dengan penampilannya.

1.2 Masalah Perancangan

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka masalah perancangan yang ditemukan saat proses pembuatan koleksi adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan masyarakat akan busana *ready to wear* yang unik.
2. Cara menggabungkan sub tema Interflex dengan inspirasi *image* kertas terbakar.
3. Pilihan jenis kain yang jika dibakar memiliki tekstur yang mirip dengan kertas terbakar.
4. pengaturan komposisi motif terbakar, *tucking* dan *smocking* pada koleksi busana.

1.3 Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada koleksi busana *ready to wear* ini, adalah sebagai berikut :

1. Sub tema yang digunakan adalah Interflex dari tema Refugium dengan inspirasi pendukung *image* kertas terbakar.
2. Kain yang digunakan seratnya dominan berasal dari serat alam seperti linen dan katun.
3. Motif kertas terbakar dibuat dengan solder dan lilin.
4. *Manipulating fabric* yang diterapkan pada koleksi busana *tucking* dan *smocking*.
5. Target market yang ditunjukan yaitu wanita kalangan menengah ke atas di perkotaan dengan usia mulai dari 22-30 tahun memiliki kecintaan *fashion* yang tinggi, seperti *fashion blogger* dan *fashion stylish*.

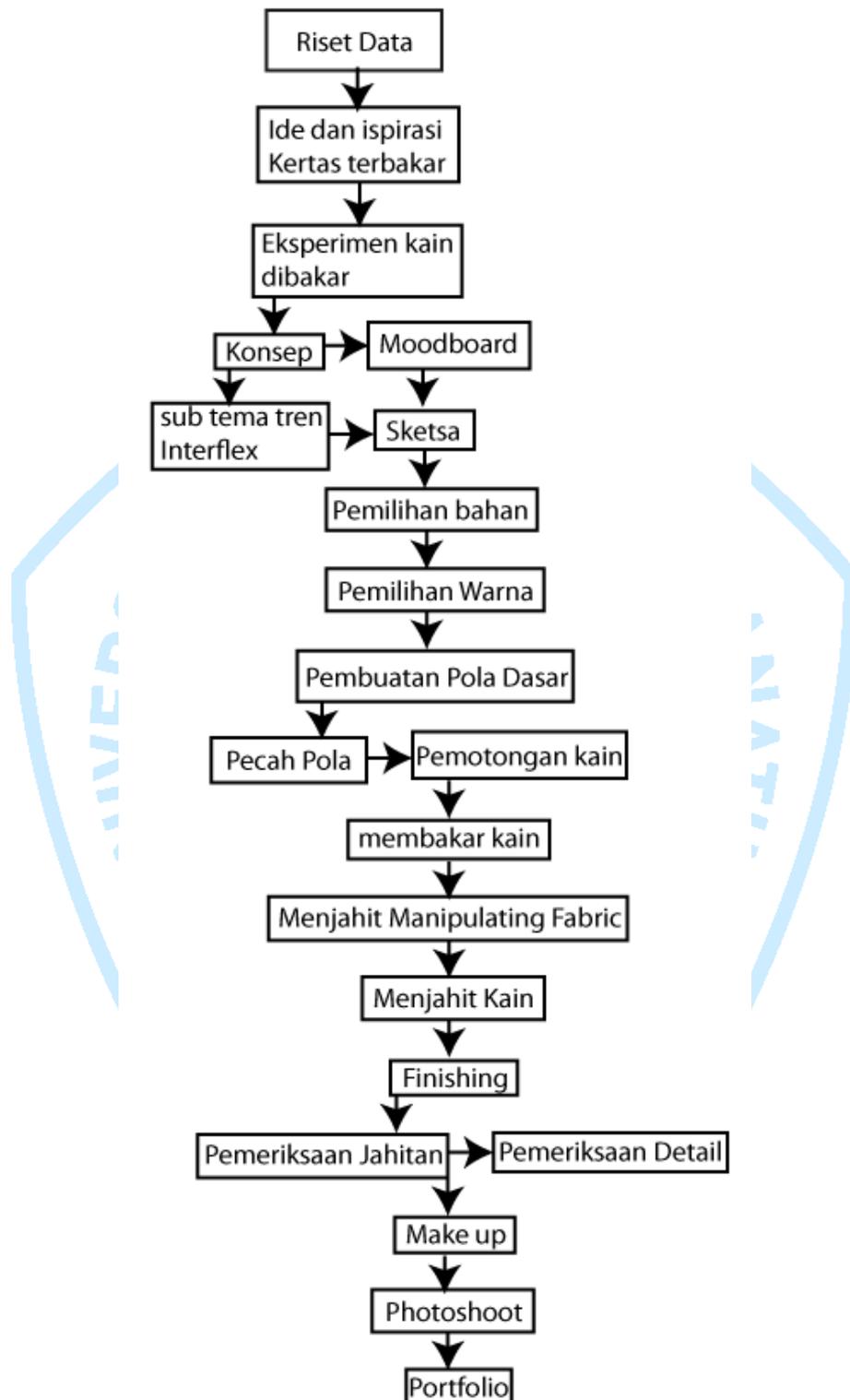
1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan busana koleksi *ready to wear* ini yaitu sebagai:

1. Sebagai pilihan busana *ready to wear* yang unik disesuaikan dengan target market yang dituju.
2. Alternatif pilihan busana yang menampilkan *image* kertas terbakar dengan sub tema Interflex.
3. Menggunakan kain yang berasal dari serat alami seperti linen dan katun.
4. Menampilkan motif *image* terbakar, *tucking* dan *smock* di bagian yang tepat pada busana agar terlihat seimbang.

1.5 Metode Perancangan

Tahapan-tahapan dalam proses desain, produksi, dan pasca produksi :



Gambar 1.5 Metode Perancangan

Sumber : Vanessa, 2016

1.6 Sistematika Penulisan

Pembuatan laporan tugas akhir ini terdiri atas lima bab. Bab I berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang mengkaji teori tentang konsep perancangan, definisi, dan keterangan yang disertai sumber untuk memperkuat teori. Teori yang diangkat yaitu teori fashion, teori busana, teori pola, teori jahit, reka bahan tekstil, teori desain dan teori warna.

Bab III mendeskripsikan objek studi perancangan, yaitu unsur desain yang digunakan pada rancangan busana dan pembahasan secara mendalam mengenai tema, konsep, penjelasan sumber inspirasi serta ulasan tentang segmentasi pasar.

Bab IV menjelaskan konsep perancangan mengenai penjelasan konsep busana “Line Burn” yang terdiri dari *image board*, narasi konsep, gambaran seluruh koleksi, penjelasan pengerjaan, serta perancangan khusus seluruh koleksi desain.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran laporan tugas akhir dari koleksi busana “Line Burn”. Kesimpulan dan saran dibuat dengan harapan dapat mengembangkan dan memperbaiki desain koleksi busana ini.